Jurnal Agri Sains Vol, 3 No.01, (29 Juni 2019)

**JAS** 

# PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI KOPI DENGAN KINERJA BUMDES DI DUSUN SUMBERDADI DESA KANDANGAN, KECAMATAN PESANGGARAN, KABUPATEN BANYUWANGI

(THE EFFECT OF SOCIAL ECONOMY FACTORS OF COFFEE'S FARMER IN SUMBERDADI HAMLET, KANDANGAN VILLAGE, PESANGGARAN SUB-DISTRICT, BANYUWANGI DISTRICT)

### Yusmia Widiastuti

Agrotechnology Study Program, Agriculture and Fisheries Faculty, Banyuwangi University August 17, 1945 yusnia@untag-banyuwangi.ac.id

## **ABSTRAK**

Sektor perkebunan merupakan sektor yang ikut berperan sebagai penghasilan devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas kopi. Sebagian besar kopi di Indonesia diusahakan oleh petani dengan luas garapan rata-rata antara 0,5 – 1 ha. Secara umum petani kopi menghadapi problem yang berakibat pada produktivitas komoditas kurang optimal dan mutu produk di bawah baku mutu. BUMDES (Badan Usaha MilikDesa) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDES ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Penelitian dilakukan di Dusun Sumber Dadi Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, JawaTimur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara factor social ekonomi petani kopi dengan kinerja Badan Usaha MilikDesa (BUMDES). Secara simultan data umum, sosial, luas lahan dan produktivitas, motivasi, dan pengetahuan tentang usahatani kopi mempengaruhi kinerja BUMDES. Variabel Data Umum (X1), Sosial (X2), Luas lahan dan produktivitas (X3), dan pengetahuan tentang usahatani kopi (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMDES. sementara variable Motivasi (X4) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja BUMDES. Persamaan regresi untuk kinerja BUMDES adalah  $Y = -22,699 + 0,091 \times 1 + 0,404 \times 2 + 0,153$ X3 + 2,033 X4 + 0,199 X5

Kata Kunci: Faktor Sosial Ekonomi, Petani Kopi, BUMDES

#### **ABSTRACT**

Plantation sector is a sector that roling as state income. One of the commodities in plantation that playing big role is coffee commodities. Most of the coffee in Indonesia is being worked on by the farmer with average area of cultivation between 0.5-1 ha. Generally the coffee farmers faces problems that caused in less optimal in product quality. BUMDES is village's business arranged by the village's government, and legal. The target of empowerment in villager's economy through BUMDES is to help villagers in developing productive business. This research located at Sumberdadi Hamlet Kandangan Village, sub-district Pesanggaran, district Banyuwangi, East. The purpose of this research is to know the effect between social economy factor with performance of BUMDES. Simultaneously, the social general data, area

and productivity, motivation, and the knowledge about farming, coffee increase performance of BUMDES. The general data variable (X1), social (X2), area and productivity (X3), and knowledge about coffee farming (X5) don't have effects toward performance of BUMDES, while the variable Motivation (X4) has effect partially towards BUMDES's performance. The regression equation to the performance of BUMDES is :Y = -22,699 + 0,091 X1 + 0,404 X2 + 0,153 X3 + 2,033 X4 + 0,199 X5

KeyWord: Social Economy Factors, Coffe's Farmer, BUMDES

### **PENDAHULUAN**

Sektor perkebunan merupakan sektor yang ikut berperan sebagai penghasilan devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas kopi. Pada tahun 2011perolehan devisa darikomoditas kopi menghasilkan nilaiekspor sebesar US\$ 1.085,89 juta atau 10,1 persen dari nilai ekspor seluruh komoditas pertanian, atau 0,5 persen dari ekspor non-migas atau 0,4 persen dari nilai total ekspor. Nilai ekspor kopi Indonesia berfluktuatif. Fluktuatif nilai ekspor lebih berpengaruhi oleh perubahan harga kopi dibandingkan dengan perubahan volume ekspor (AEKI,2013).

Secarakomersialadaduajenis kopi yang dihasilkan di Indonesia yaitu kopi arabikadan kopi robusta. Dari total produksi kopi, kopi arabikamenghasilkan hamper 150.000 ton dariluar areal 250.000 hektar, sedangkan kopi robustamenghasilkan 600.000 ton dariluar areal 1,05jutahektar.

Sebagian besar kopi di Indonesia diusahakan oleh petani dengan luas garapan rata-rata antara 0,5 – 1 ha. Pada tahun 2011 luas areal perkebunan kopi mencapai 1,3 juta ha dengan produksi sebesar 709 ribu ton (Ditjenbun, 2014). Sekitar 61 persen darei jumlah produksi tersebut dieskpor sedangkan sisanya dikonsumsi di dalam negeri disimpan sebagai *carry stocks* oleh pedangang dan eksportir, sebagai cadangan bila terjadi gagal panen.

Secara umum petani kopi menghadapi problem antara lain, skala pemilikan lahan

yang relatif sempit dan daya yang rendah, lokasi usahatani yang terpencar dan kurang didukung sarana/prasarana yang baik, serta modal dan pengetahuan serta ketranpilan yang terbatas, terutama merespons perkembangan pasar. Akibatnya, produktivitas komoditas kurang optimal dan mutu produk di bawah baku mutu, sehingga kurang memenuhi syarat untuk diekspor (Santoso, 1987 a).

Masalah penting yang berkait dengan upaya peningkatan produktivitas bagi petani adalah: (1) belum berkembangnya organisasi petani dan kemitraan; (2) kinerja usahatani kopi yang hingga kini belum menunjukkan prestasi yang optimal; (3) kepekaan petani kopi pada orientasi bisnis terutama dalam memahami permintaan pasar baik domestik maupun ekspor; (4) lemahnya kualitas sumberdaya manusia; dan (5) kondisi pengelolaan usahatani pada perkebunan kopi rakvat masih relatif kurang baik dibandingkan kondisi perkebunan besar negara.

BUMDES (Badan Usaha MilikDesa) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh **JAS** 

kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Sebagian sebuah usaha desa, pembentukan BUMDES adalah benaruntuk memaksimalkan benar masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik, pendirian BUMDES adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah.

pemberdayaan Sasaran ekonomi masyarakat desa melalui BUMDES ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara faktor sosial ekonomi petani kopi dengan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) , maka dilakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara faktor sosial ekonomi petani kopi dengan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

# METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dusun Sumberdadi Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Model penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisa kuantitatif. Untuk pengambilan data dilakukan dengan metode survey dan observasi ditunjang dengan data sekunder yang didapat dari instansi terkait.

Sejumlah 53 petani kopi di Dusun Sumberdadi, Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran menjadi respon dan dalam penelitian ini. Dari 53 responden tersebut, dibagi lagi menjadi 2 kelompok, yaitu sebanyak 33 respon den berasal dari kelompok tani, sementara sisanya yaitu sebanyak 20 responden berasal dari GAS (Gerakan Aksi Sumberdadi) yang terdiri dari pemuda dengan kisaran usia 18 – 41 tahun

Analisa data menggunakan análisis Regresi Linear Berganda dengan formulasinya sebagai berikut:

# $Y = b0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$

## dimana:

X1 : Data Umum

X2 : Sosial

X3 : LuaslahandanProduktivitas

X4 : Motivasi

X5 : PengetahuantentangUsahatani Kopi

Y : BUMDES

B : koefisiendari variable independen (X1 –

X5)

Uji F dimaksudkan untuk menguji hipotesis yaitu menguji signifikasi pengaruh variabelvariabel independen lingkungan pasar secara simultan terhadap variabel ekonomi, organisasi petani dan orientasi dependen kinerja petani. Dilakukan dengan

menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)

Uji t dimaksudkan untuk menguji hipotesis yaiutu menguji signifikasi pengaruh variabel-variabel independen lingkungan ekonomi, organisasi dan orientasi pasar secara parsial terhadap variabel dependen kinerja petani kopi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan t statistik dengan rumus:
- b. Meneruskan hipotesis.
- c. Menentukan tingkat signifikasi
- d. Kriteria pengujian untuk pengujian dua sisi.
  - 1) Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.
  - 2) Berdasarkan probabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa pengaruh dengan menggunakan analisa regresi berganda, didapat bahwa

Tabel 1. Model Summary Analisa Regresi

				Std.
				Error of
				the
			Adjusted	Estimat
Model	R	R Square	R Square	e
1	.684ª	.468	.370	0.138

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Koefisien korelasi yang disesuaikan adalah sebesar 0,370. Hal ini berarti variasi variabel data umum, sosial, luas lahan dan produktivitas, motivasi, dan pengetahuan tentang usahatani kopi menjelaskan variasi variabel kinerja BUMDES sebesar 37,0%. Sisanya sebesar 63,0% tidak dijelaskan oleh model.

Nilai Standard error of the estimate sebesar 0,138 yang dapat dikatakan kecil karena mendekati 0, menunjukkan bahwa model regresi memiliki penyimpangan yang kecil sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja BUMDES.

Tabel 2. Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressio n	92.121	5	18.424	4.75 5	.003ª
Residual	104.607	27	3.874		
Total	196.727	32			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Dari table 2, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 .Berarti secara simultan data umum, sosial, luas lahan dan produktivitas, motivasi, dan pengetahuan tentang usahatani kopi mempengaruhi kinerja BUMDES

Pada tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi untuk analisa sosial ekonomi dengan BUMDES.

Tabel 1. Analisa Koefisien Regresi

	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coeffici ents		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Consta nt)	- 22.699	7.511		3.02	.005
X1	.091	.164	.085	.556	.583
X2	.404	.257	.235	1.57 0	.128
X3	.153	.231	.095	.662	.514

**JAS** 

X4	2.033	.536	.589	3.78 9	.001
X5	.199	.193	.159	1.03	.311

a. Dependent Variable: Y

Dari data pada table 3, dapat dinyatakan bahwa persamaan regresinya adalah;

$$Y = -22,699 + 0,091 X1 + 0,404 X2 + 0,153$$
  
 $X3 + 2,033 X4 + 0,199 X5$ 

Artinya adalah:

Data umum (X1) yang meliputi dan pengeluaran usahatani, pendapatan pendapatan usahatani, selain iumlah keluarga, kondisi kesehatan, kemudahan pelayanan kesehatan, kemudahan pendidikan, kemudahan transportasi, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan harga jual kopi, mempengaruhi kinerja BUMDES hanva sebesar 9,1%. Data sosial (X2) yang meliputi tradisi usahatani kopi, petani lain, dan pengaruh pengaruh kelompok mempengaruhi kinerja tani BUMDES dengan tingkat kenaikan sebesar 40,4%. Luas lahan dan produktivitas (X3) yang terdiri dari lama berusahatani, lama berusahatani kopi, dan produktivitas kopi mempengaruhi kenaikan kinerja BUMDES dengan tingkat kenaikan sebesar 15,3%. Motivasi (X4) yang meliputi penyuluhan usahatani kopi, frekuensi kedatangan kegiatan pendampingan, dan penyuluh, kebutuhan untuk meningkatkan produksi mempengaruhi kinerja BUMDES dengan tingkat kenaikan sebesar 203,3%. Pengetahuan tentang usahatani kopi (X5) yang terdiri dari keuntungan usahatani kopi, kelemahan usahatani kopi, teknologi usahatani kopi, dan saluran pemasaran kopi mempengaruhi kinerja BUMDES dengan tingkat kenaikan sebesar 19,9%.

Dari table 3, diketahui nilai t masingmasing variable. Dari nilai t tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel Data Umum (X1) memiliki 0,556 dengan nilai signifikansi nilai t sebesar 0,583. Artinya adalah secara parsial, data umum tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMDES. Variabel Data Sosial (X2) memiliki nilai t 1,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,128. Artinya adalah secara parsial, data social tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMDES. Variabel Luas lahan dan produktivitas (X3) memiliki nilai t 0,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,514. Artinya adalah secara parsial, luas lahan dan produktivitas tidak memiliki pengaruh BUMDES. kinerja Variabel terhadap Motivasi (X4) memiliki nilai t 0,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya adalah secara parsial, motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMDES. Variabel Pengetahuan tentang usahatani kopi (X5) memiliki nilai t 1,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,311. Artinya adalah secara parsial, pengetahuan tentang usahatani kopi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMDES

# **KESIMPULAN**

Secara simultan data umum, sosial, luas lahan dan produktivitas, motivasi, dan pengetahuan tentang usahatani kopi mempengaruhi kinerja BUMDES. Variabel Data Umum (X1), Sosial (X2), Luas lahan dan produktivitas (X3), dan pengetahuan tentang usahatani kopi (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMDES, sementara variable Motivasi (X4) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja BUMDES

Persamaan regresi untuk kinerja BUMDES adalah :

$$Y = -22,699 + 0,091 X1 + 0,404 X2 + 0,153$$
  
 $X3 + 2,033 X4 + 0,199 X5$ 

### DAFTAR PUSTAKA

- AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia). 2013. *Perkembangan Harga Kopi Terminal*. http://www.aeki-aice.org/page/perkembangan-harga-kopi-terminal/id. Diakses tanggal 3 Mei 2018
- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Departemen Pertanian, 2003, Kebijakan dan Program Pemasaran dan Pengembangan Industri Kopi di Indonesia, Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 19(1): 9 – 21
- Nasir, M. 2003. Metode Penelitian. Salemba Empat, Jakarta
- Panggabean. Edy, , 2011, Buku Pintar Kopi, cetakan pertama, Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Soekartawi, 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Edisi revisi. Penerbit Rajawali. Jakarta

- Sukirno, S. 2001. PengantarTeori Mikro Ekonomi. Edisi kedua. Raja Grafindo. Jakarta.
- Supriyati, dkk, 2006, Analisis Peningkatan Nilai Tambah Melalui Agroindustri, Laporan Akhir Penelitian, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Divisi Pertanian, Bogor
- Supriyati dkk, 2006. Peranan, Peluang, dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia, Forum Penelitian Agro Ekonomi 24 (2): 92-106, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor
- Sutiarso, E. 2010. Analisis Regresi Sederhana. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.